

ABSTRAK

Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan pada anak balita dan berhubungan erat dengan sanitasi lingkungan, kualitas air, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga. Upaya promotif melalui edukasi sanitasi dan kualitas air diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik keluarga dalam pencegahan diare. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas intervensi promotif kesehatan melalui edukasi sanitasi lingkungan dan kualitas air terhadap pengetahuan dan praktik PHBS keluarga balita, serta hubungannya dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Medan Sunggal. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest–posttest* terhadap 50 keluarga balita yang dipilih secara purposive. Intervensi berupa edukasi sanitasi lingkungan dan kualitas air diberikan melalui penyuluhan terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai PHBS secara signifikan setelah intervensi ($p < 0,001$), sedangkan peningkatan praktik PHBS ibu tidak signifikan secara statistik ($p = 0,073$), meskipun secara deskriptif menunjukkan perbaikan. Analisis uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare ($p = 0,529$) maupun antara praktik PHBS ibu dengan kejadian diare ($p = 0,636$). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif meningkatkan aspek kognitif, namun belum cukup memengaruhi kejadian diare tanpa perbaikan faktor lingkungan fisik.

Kata kunci: diare, PHBS, sanitasi lingkungan, kualitas air, edukasi kesehatan, balita